BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pemerintah dalam menunjang keberhasilan program pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal. Oleh sebab itu, semakin tinggi kemampuan membaca masyarakat maka semakin tinggi juga sumber daya manusia tersebut dan dapat tumbuh menjadi bangsa yang maju. Minat baca dapat diperoleh mulai usia dini yaitu melalui kebiasaan melakukan kegiatan membaca. Dengan banyak membaca maka akan memiliki kemampuan berbicara yang sistematis dan logis dengan alur pikiran yang runtut.

Menurut Farida Rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca ialah usaha-usaha seseorang untuk dalam mengetahui suatu kata atau beberapa suatu kalimat.[1] Membaca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

---

[1]Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28

Di Indonesia, Kemampuan membaca masyarakat saat ini masih memprihatinkan, terlihat dari berbagai penelitian yang dilakukan di Indonesia. Menurut *Internasional Education Achiecment (IEA)* sebagaimana di kutip oleh Bunga Leniati melaporkan bahwa:

> Kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi. Dalam survei *The Political and Economy Risk country (PERC)*, sebuah lembaga konsultan di Singapura, pada akhir 2001 menempatkan Indonesia di Urutan 12 dari 12 negara di Asia yang diteliti mengenai minat baca. Dan juga berdasarkan data UNESCO di tahun 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Jadi setiap 1.000 orang hanya ada satu orang yang punya minat baca. Data itu menggambarkan betapa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak Sekolah Dasar.[2]

Dalam kegiatan belajar di sekolah, kemampuan membaca siswa yang tinggi merupakan sesuatu yang diharapkan oleh semua pihak baik itu siswa sendiri, guru maupun orang tua. Namun pada kenyataannya kemampuan membaca siswa masih jauh dari apa yang diharapkan, dibuktikan dengan kondisi yang dilihat penulis di SDN Galu Kecamatan Anggalamoare Kabupaten Konawe khususnya siswa kelas III masih ada sebagian siswa yang belum lancar membaca. Sebagian besar siswa kurang mengutamakan aktivitas membaca bukunya masing-masing padahal mereka disediakan buku siswa oleh pihak sekolah. Mereka lebih senang dituliskan di papan tulis oleh guru mereka ketimbang membaca langsung di dalam buku paket. Apabila waktu istirahat, mereka lebih senang bermain-main bersama teman-temannya ketika memiliki waktu luang untuk membaca buku mereka maupun buku yang disediakan oleh guru.[3]

---

[2]Bunga Leniati, *Rendahnya Minat Baca Siswa Di Indonesia.* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana (2010): h. 2

[3]Observasi, 12 November 2018

Rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah disebabkan sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak harus membaca buku. Banyaknya jenis hiburan, permainan(game) dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku, banyaknya tempat hiburan yang menghasilkan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaokean, mall, supermarket dan play station, harga buku yang relatif masih mahal yang tidak sebanding dengan daya beli masyarakat, kurangnya perhatian orang tua dalam menumbuhkan minat baca anak.

Melihat kenyataan itu, Tentunya banyak faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern) yang mempengaruhi kemampuan membaca anak. Menurut Baderi dalam Natalia dkk, menjelaskan bahwa ada lima faktor yang turut mempengaruhi kemampuan baca seseorang, yaitu: 1). Dorongan dari dalam, 2). Lingkungan Keluarga, 3). Lingkungan masyarakat, 4). Lingkungan sekolah/pendidikan, 4). Sistem pendidikan nasional.[4]

Sedangkan Soeatminah dalam Periyeti mengatakan bahwa:

> Kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu pembawaan/bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, dan keadaan jiwa serta kebiasaan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu buku/ bahan bacaan, kebutuhan anak, faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah).[5]

---

[4]Natalia, Yohanes Bahari, Parijo, *Upaya guru dalam mengatasi rendahnya minat baca Siswa di perpustakaan SD Negeri 4.* Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan (2011): h. 3

[5]Periyeti, *Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa*, Jurnal Pustaka Budaya, Vol. 4, No. 1 (Januari 2017): h. 57

Berdasarkan uraian yang dikemukan para ahli, salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah kebiasaan mereka membaca di rumah maupun di sekolah. Mereka tidak dibiasakan dan mendapatkan bimbingan membaca di rumah oleh orang tuanya dan di sekolah pun tidak selalu diberikan latihan membaca dari guru. Sebenarnya pembiasaan latihan membaca bisa dilakukan dalam semua mata pelajaran tergantung dari rencana pembelajaran guru. Seperti halnya pada mata palajaran Bahasa Indonesia terdapat bermacam-macam materi yang mengandung bacaan baik itu puisi, cerita rakyat maupun pantun. Seperti halnya yang dijelaskan oleh guru Bahasa Indonesia bahwa:

> Sebenarnya siswa-siswa SD paling baik diajarkan sebuah materi pelajaran di sertai dengan gambar. Contohnya cerita bergambar, dimana mereka bisa membaca ceritanya sekaligus melihat gambarnya, sehingga pemahaman mereka lebih cepat ketimbang pelajaran yang tidak menggunakan gambar. Karena hal itu pernah saya lakukan beberapa kali kebetulan materi didukung dengan gambar dan mereka lebih antusias dalam belajar.[6]

Suatu pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar lebih cepat siswa memahami dibanding buku cerita yang tidak menggunakan gambar, karena dengan buku cerita bergambar kita dapat membantu mempermudah siswa untuk menuangkan gagasan-gagasannya ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam mengajarkan membaca secara baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul: " ***Meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan***

[6] Nurhidayat, *Wawancara*, Guru Bahasa Indonesia, Anggalomoare, 16 November 2018

Media Buku Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Murid Kelas III SDN Galu Kecamatan Anggalamoare Kabupaten Konawe ".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca siswa
2. Kurangnya minat atau ketertarikan siswa dalam membaca buku
3. Siswa lebih banyak bercerita bersama temannya di dalam kelas ketimbang membaca buku
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
5. Guru tidak konsisten dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yang menggunakan media buku untuk di baca oleh siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada peningkatan membaca siswa melalui penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Murid Kelas III SDN Galu Kecamatan Anggalamoare Kabupaten Konawe?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas III SDN Galu Kecamatan Anggalamoare Kabupaten Konawe.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar.

b) Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi peneliti yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa: Membantu mempermudah siswa dalam menguasai materi sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dan meningkatkan sikap mental, dan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru yang nantinya berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

b) Bagi Guru: Meningkatkan profesionalitas guru dan meningkatkan kemampuan guru dalam membuat persiapan pengajaran, sehinggga nantinya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta menambah referensi guru tentang berbagai bentuk pendekatan pengajaran.

c) Bagi sekolah: dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan serta pengembangan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dari penafsiran judul tersebut, Penulis perlu mengemukakan beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan minat membaca

Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan dan kesiapan siswa untuk memahami gagasan-gagasan, lambang, ide atau bunyi bahasa yang ada dalam bahan ajar yang diberikan oleh guru dalam bentuk teks pelajaran atau buku.

2) Media buku cerita bergambar

Media buku cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan tulisan yang berupa cerita yang saling menjalin antara gambar dan cerita yang ada di dalam buku cerita tersebut saling mengisi dan saling melengkapi. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar tersebut peneliti bermaksud agar siswa dapat mempunyai kemampuan untuk membaca serta memahami isi buku tersebut. Peneliti memilih media buku cerita bergambar karena anak usia SD kelas III masih tergolong anak-anak yang masih cenderung menyukai atau tertarik dengan buku cerita yang dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik.

G. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini adalah: Melalui penerapan media buku cerita bergambar, maka kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat mengalami peningkatan.